

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dalam kehidupan semua manusia pendidikan merupakan hal yang sangat penting. Karena dengan pendidikan manusia dapat memperoleh pengetahuan dan ilmu agar dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilan pada dirinya yang nantinya dapat berguna bagi bangsa dan negara. Menurut li Mustadi dalam (Deril Sukma & Dyah, 2020 : 186). Pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan secara sadar oleh seorang pendidik dan direncanakan sebaik mungkin dengan tujuan yang sudah ditetapkan. “Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL). Pendidikan adalah seluruh pengetahuan belajar yang terjadi sepanjang hayat dalam semua tempat serta situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap makhluk individu. Bahwa pendidikan berlangsung selama sepanjang hayat (*long life education*), (Ujud et al., 2023: 7912). Pendidikan yang ideal seharusnya tidak hanya terfokus pada penguasaan materi akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan sosial siswa. Proses pembelajaran yang efektif perlu melibatkan metode dan teknik pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, sehingga siswa

tidak hanya mengingat informasi, tetapi siswa juga dapat memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan pertama yang diterima seseorang berasal dari orang tua atau keluarga. Sejak lahir, orang tua adalah sosok pertama yang dilihat, sehingga orang tua dan keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter anak. Oleh karena itu, aspek utama yang diajarkan dalam keluarga adalah budi pekerti dan agama. Di sisi lain, pendidikan formal di sekolah bertujuan untuk mencetak generasi penerus bangsa yang berkarakter dan memiliki pengetahuan yang luas. Selain itu, pendidikan juga berfungsi sebagai media untuk mewariskan seni dan budaya tradisional agar tetap terjaga, dengan kata lain, pendidikan dapat digunakan sebagai sarana untuk menyalurkan kebudayaan, cara untuk menyalurkan kebudayaan pada peserta didik yaitu melalui Pendidikan seni. Indonesia sendiri Pendidikan seni sudah ada sejak masa Hindia-Belanda tahun 1930-an Pendidikan seni sudah masuk kedalam kurikulum sekolah, Pendidikan seni yang ada pada zaman sekarang sekarang ada pada mata pembelajaran Seni budaya dan prakarya (SBdP).

Seni Budaya dan Prakarya (SBdP), mata pembelajaran ini mempelajari tentang kebudayaan, kesenian, dan keterampilan. Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) di sekolah sangatlah penting dalam pembentukan karakter dan penanaman sikap kreatif peserta didik, mata pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) merupakan pelajaran yang mengembangkan pengetahuan peserta didik untuk berkarya seni yang indah, mata pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) memiliki 4 aspek yaitu, seni musik, seni rupa, seni tari, dan keterampilan. Dari keempat aspek tersebut seni rupa merupakan aspek yang

memberikan pengalaman kreatif secara langsung. Yunisrul (2020: 1). Dalam kurikulum merdeka, pendidikan seni dibuat secara parsial atau tidak menjadi bagian dari keseluruhan dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya, akan tetapi dipisahkan menjadi mata pelajaran seni yang terdiri dari pembelajaran seni rupa, seni musik, seni tari, dan seni drama. (Purnawanto, 2022 : 78).

Seni rupa merupakan cabang seni yang hasil karyanya dapat dinikmati oleh alat indra, yaitu mata dan sentuhan tangan. Seni rupa dapat dikatakan seni yang berkaitan dengan nilai-nilai estetika sehingga dapat memberikan pengalaman estetika (keindahan) secara langsung. (Septeh et al., 2023: 316). Pembelajaran seni memiliki jangkauan yang cukup luas karena pada pembelajaran seni peserta didik dapat mengekspresikan dirinya secara visual, dan dapat mengembangkan kreativitasnya. Karya seni rupa dapat berupa lukisan, patung, grafis, kerajinan tangan, dan menggambar. Pada kelas rendah karya seni rupa yang paling sering dibuat yaitu menggambar dan melukis.

Melukis adalah kegiatan yang penting karena peserta didik dapat menuangkan perasaan dan imajinasi mereka ke dalam sebuah media dua dimensi seperti kertas, kanvas, dan lainnya, tetapi pada umumnya tidak semua peserta didik tertarik untuk melakukan kegiatan melukis sehingga mereka membuat lukisan yang sudah pernah dia buat atau menjiplak karya orang lain. Padahal dengan menggambar anak dapat menuangkan imajinasi dan mengungkapkan apa yang dirasakan (berekspresi), selain itu pembelajaran melukis sering kali dianggap remeh, sering kali guru mengganti jam pembelajaran menggambar menjadi jam untuk membersihkan ruangan kelas atau dipakai untuk hal lainnya. karena

kurangnya penjelasan pada pembelajaran dan guru hanya menggunakan metode konvensional, kurangnya latihan, rasa ingin tahu, kurangnya bereksperimen dan tidak berani mencoba hal baru. Hal ini menyebabkan kreativitas siswa menjadi terhambat.

Setiap manusia memiliki sisi kreativitasnya masing-masing dengan hasil keterampilan dan rasa keindahan yang sering disebut sebuah karya seni. Kreativitas merupakan kemampuan untuk menciptakan keterbaruan ide atau gagasan. Menurut Setiawan, Anissa & Cuarni,dkk (Juan et al., 2023: 866). Kreativitas sangat berhubungan dengan pembelajaran seni, karena pada pembelajaran seni siswa menggunakan kreativitas untuk menciptakan karya yang imajinatif. Kreativitas merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan anak, pada perkembangan anak, kreativitas berperan signifikan dalam mendorong imajinasi dan mengungkapkan apa yang dirasakan (berekspresi).

Dalam proses mengembangkan kreativitas Pendidik harus mendorong anak untuk berpartisipasi dalam kegiatan kreatif dengan membantu mereka mendapatkan sarana dan prasarana yang diperlukan. hal ini, sangat penting untuk memberi anak kebebasan untuk berekspresi secara kreatif, menjadi kreatif adalah proses yang tidak selalu atau terlalu cepat. Dalam lingkungan yang mendukung, menerima, dan menghargai, hal ini akan datang sendiri.

Pada nyatanya pembelajaran SBdP di lapangan masih kurang dapat meningkatkan kreativitas seni hal ini disebabkan karena pada proses pembelajaran SBdP masih menggunakan Teknik/ metode yang konvensional sehingga kurang menarik minat dan kreativitas siswa pada pembelajaran proses pembelajaran

berlangsung hal itu dapat menghalangi kreativitas siswa akibatnya siswa hanya akan membuat gambar/ lukisan yang monoton (sering di gambar). Oleh karena itu peneliti ingin menggunakan teknik finger painting untuk mengembangkan kreativitas pada peserta didik.

Anies Listyowati dan Sugiyanto dalam (Amaliyah, 2022 : 3 )Mengatakan bahwa: *Finger Painting* adalah teknik melukis dengan jari tangan secara langsung tanpa menggunakan bantuan alat. Jenis kegiatan ini dilakukan dengan cara mengoleskan adonan warna (bubur warna) menggunakan jari tangan di atas bidang gambar. Batasan yang digunakan adalah semua jari tangan, telapak tangan, sampai pergelangan tangan . *Finger painting* juga dapat diartikan sebagai teknik melukis dengan menggunakan jari. Menurut Warsono, dalam (Haslinda, 2021: 3) *finger painting* adalah melukis dengan jari, melatih pengembangan imajinasi, memperhalus kemampuan motorik halus, dan mengasah bakat seni, khususnya seni rupa. Dan menurut B.E.F Montolalu, dalam (Sari et al., 2020 : 138) *finger painting* dapat mengembangkan ekspresi melalui media lukis dengan gerakan tangan, mengembangkan fantasi, imajinasi dan kreasi, melatih otot-otot tangan/jari, koordinasi otot dan mata, melatih kecakapan mengkombinasikan warna, memupuk perasaan terhadap gerakan tangan, dan memupuk keindahan. Dalam aktifitas *finger painting* ini dapat digunakan berbagai media dan warna, dapat menggunakan tepung kanji, adonan kue, pasi dan sebagainya. *finger painting* dapat mengembangkan ekspresi melalui media lukis dengan gerakan tangan, mengembangkan fantasi, imajinasi, dan kreasi, melatih otot-otot tangan/ jari, koordinasi otot dan mata, melatih kecakapan mengombinasikan warna, memupuk

perasaan terhadap gerakan tangan, dan memupuk keindahan, manfaat dari melukis menggunakan *finger painting* yaitu dapat membantu mengembangkan motorik halus pada anak dan meningkatkan kreativitas.

Kegiatan *finger painting* merupakan kegiatan yang mengasikkan. Anak akan berkembang kreativitasnya dan juga dapat mengembangkan motorik halusnya. Dengan melukis anak akan dapat meluaskan imajinasinya. Dan anak juga dapat bereksplorasi terhadap warna (Tambusai et al., 2020: 1020). Kegiatan *finger painting* memiliki keunggulan untuk mengembangkan kreativitas jika dibandingkan dengan kegiatan seni lainnya untuk anak. Pertama, melalui kegiatan *finger painting* beberapa aspek perkembangan anak dapat muncul. Kegiatan *finger painting* membantu kemampuan berbahasa anak, anak dilatih untuk mengemukakan ide tentang apa yang akan anak lukis dan menceritakan hasil karyanya pada teman serta guru. Kemudian, *finger painting* tidak memerlukan alat untuk melukis, anak melakukannya langsung dengan tangan yang dapat mengembangkan aspek motorik anak, dalam (Rahayu Hader et al., 2021: 69). Oleh karena itu peneliti memilih menggunakan teknik *finger painting* sebagai cara untuk mengembangkan kreativitas seni pada siswa di SDN 158 Palembang karena dengan menggunakan teknik *finger painting* siswa dapat menuangkan imajinasinya melalui media yang disediakan dengan bebas.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengkaji masalah tersebut dengan melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH PENGGUNAAN TEKNIK *FINGER PAINTING* TERHADAP

## KREATIVITAS SENI PADA MATA PEMBELAJARAN SBdP DI KELAS 2 SEKOLAH DASAR''

### 1.2 Masalah Penelitian

#### 1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang dapat diteliti adalah :

- a. Rendahnya Kreativitas seni anak kelas 2 (dua) pada mata pembelajaran Seni budaya dan prakarya (SBdP).
- b. Teknik pembelajaran Seni budaya dan prakarya (SBdP) terutama pada materi melukis yang digunakan guru masih kurang menarik.

#### 1.2.2 Pembatasan Lingkup Masalah

Dari identifikasi masalah yang telah ditetapkan, penelitian ini dirasa perlu dilakukan pembatasan agar masalah dalam penelitian terfokus dan tidak meluas. Pembatasan penelitian ini yaitu pengaruh penggunaan teknik *finger painting* terhadap kreativitas seni pada mata pembelajaran SBdP dikelas 2 sekolah dasar.

- a. Peneliti ingin mengetahui adakah pengaruh penggunaan teknik *finger painting* terhadap kreativitas seni pada mata pembelajaran SBdP..
- b. Penelitian fokus untuk mengukur tingkat kreativitas siswa di kelas 2 SDN 158 Palembang.

#### 1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka masalah dalam penelitian ini yaitu, adakah pengaruh penggunaan teknik *finger painting* terhadap kreativitas seni pada mata pembelajaran SBdP di kelas 2 sekolah dasar?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang hendak dicapai maka yang menjadi tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan apakah ada pengaruh teknik *finger painting* terhadap kreativitas seni pada mata pembelajaran SBdP di kelas 2 sekolah dasar.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Peneliti berharap dengan adanya hasil dari penelitian yang telah dibuat dapat memberikan manfaat bagi pembaca maupun penulis, baik secara teoritis maupun secara praktis.

#### **1.4.1 Manfaat secara teoritis**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi keilmuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan teknik *finger painting* terhadap kreativitas seni pada mata pembelajaran SBdP di Sekolah dasar

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi penulis**

Penelitian ini diharapkan dapat memperoleh Informasi tentang pengaruh teknik *finger painting* terhadap kreativitas seni khususnya pada mata pembelajaran SBdP

##### **b. Bagi Guru**

Penelitian ini diharapkan bisa menyampaikan pengetahuan serta pemahaman mengenai teknik *finger painting* dan pada gilirannya nanti bisa dijadikan acuan guru dalam melaksanakannya pada proses belajar mengajar,

sehingga nantinya guru dapat membimbing siswanya mengembangkan kreativitas seni menggunakan teknik *finger painting*.

c. **Bagi Sekolah**

Teknik *finger painting* ini diharapkan dapat menjadi bahan contoh dalam melakukan proses belajar mengajar nantinya.

d. **Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi dasar yang digunakan untuk penelitian yang lebih lanjut mengenai pengaruh penggunaan teknik *finger painting* terhadap kreativitas seni pada mata pembelajaran sbdp kelas 2 sekolah dasar.